

## Analisis Kesulitan Pembelajaran Bahasa Inggris bagi Penutur Bahasa Indonesia

Atika Anjani<sup>1</sup> Khairunnisa Azzahra<sup>2</sup> Novani Elisabeth Lingga<sup>3</sup> Nurhikmah Siagian<sup>4</sup> Resa Aquilera Ramadhani<sup>5</sup> Nadra Amalia<sup>6</sup>

Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia<sup>1,2,3,4,5,6</sup>

Email: [atikasan01@gmail.com](mailto:atikasan01@gmail.com)<sup>1</sup> [nisaakzh31@gmail.com](mailto:nisaakzh31@gmail.com)<sup>2</sup> [novaningga@gmail.com](mailto:novaningga@gmail.com)<sup>3</sup> [nurhikmah02738@gmail.com](mailto:nurhikmah02738@gmail.com)<sup>4</sup> [resaaquilera@gmail.com](mailto:resaaquilera@gmail.com)<sup>5</sup> [nadraamalia@umsu.ac.id](mailto:nadraamalia@umsu.ac.id)<sup>6</sup>

### Abstrak

Pembelajaran bahasa Inggris merupakan kebutuhan penting bagi mahasiswa di Indonesia, termasuk mahasiswa non-jurusan Bahasa Inggris. Namun, masih terdapat beberapa kendala yang menghambat mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang menghambat pembelajaran bahasa Inggris di kalangan mahasiswa non-jurusan Bahasa Inggris di Universitas Negeri Medan (UNIMED) serta merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Dengan menggunakan metode mixed-method yang mengumpulkan data dan analisis respons melalui kuesioner online, Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menghadapi masalah besar dalam belajar bahasa Inggris, yaitu tata bahasa (40,7%), berbicara (40,7%), pengucapan (29,6%), dan pemahaman mendengarkan (29,6%). Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan mempelajari bahasa Inggris diklasifikasikan sebagai faktor internal seperti kurangnya motivasi, ketakutan akan keterbatasan suara dan kognitif, serta faktor eksternal seperti lingkungan dengan metode pengajaran interaktif yang lebih sedikit, lingkungan yang tidak mendukung penggunaan bahasa Inggris, dan sumber belajar yang terbatas. Hasil penelitian ini menyoroti pentingnya pembelajaran yang lebih komunikatif dan interaktif dalam praktik berbicara di lingkungan yang mendukung, dan strategi untuk meningkatkan motivasi mahasiswa dalam kepercayaan menggunakan bahasa Inggris.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Bahasa Inggris, Mahasiswa Non-Bahasa Inggris, Faktor Internal dan Eksternal

### Abstract

*English learning is an important need for Indonesian students, including non-English majors. Students still face a number of challenges when learning English, nevertheless. The purpose of this study is to analyze the factors that hinder English learning among non-English majors at the State University of Medan (UNIMED) and to design more effective learning strategies. Using a mixed-method that collects data and analyzes responses through online questionnaires, the results of the study indicate that the major difficulties faced by students in learning English are grammar (40.7%), speaking (40.7%), pronunciation (29.6%), and listening comprehension (29.6%). Factors that make learning English challenging are categorized as internal variables such as lack of motivation, fear of voice and cognitive limitations, and external factors such as an environment with fewer interactive teaching methods, an environment that does not support the use of English, and limited learning resources. The study's findings emphasize the significance of more communicative and interactive learning in speaking practice in a supportive environment, and strategies to increase student motivation in confidence in using English.*

**Keywords:** English Language Learning, English Non-Language Students, Internal and External Factors



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## PENDAHULUAN

Pendidikan bahasa Inggris menjadi tujuan pendidikan utama di seluruh institusi pendidikan di Indonesia karena belajar bahasa Inggris dianggap penting bagi semua siswa. Penguasaan bahasa Inggris memungkinkan peluang di seluruh dunia dalam bidang pendidikan serta prospek kerja dan fungsi komunikasi internasional. Ekonomi global saat ini menuntut mahasiswa dari semua program studi untuk memiliki kemampuan bahasa Inggris yang

memadai, termasuk mahasiswa pendidikan bahasa Indonesia. Proses belajar bahasa Inggris terbukti sulit bagi sebagian besar siswa Indonesia dalam kehidupan nyata. Lingkungan belajar bahasa Inggris merupakan tantangan tersendiri bagi mahasiswa yang belajar untuk menjadi guru bahasa Indonesia. Calon guru bahasa Indonesia lebih memahami bahasa Indonesia daripada bahasa Inggris, sehingga perbedaan sistem bahasa tersebut menghambat pembelajaran bahasa Inggris. Perbedaan tata bahasa, pengucapan, dan kosakata menyebabkan kesalahpahaman dan kesulitan belajar. Hambatan tersebut dapat menghambat pencapaian hasil belajar yang optimal bagi siswa, termasuk mahasiswa dari program studi bahasa Inggris maupun non-bahasa Inggris, (Megawati F, 2016).

Upaya peningkatan pengajaran bahasa Inggris di perguruan tinggi belum cukup mengatasi masalah substansial, termasuk hambatan psikologis seperti kurangnya motivasi, rasa takut salah, dan rendahnya kepercayaan diri. Strategi pembelajaran inovatif dan interaktif, seperti integrasi teknologi dan metode berbasis komunikasi, dibutuhkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa. Penelitian ini menganalisis masalah dan tantangan yang dihadapi siswa non-Bahasa Inggris saat mempelajari bahasa Inggris. Penelitian ini berkonsentrasi pada tiga elemen utama: pemahaman tentang pendidikan bahasa Inggris, definisi kesulitan belajar, dan faktor utama penyebab kesulitan belajar. Penelitian ini didukung oleh berbagai literatur terkini yang menjadi dasar dalam memperkuat landasan teoritis.

## **Landasan Teori**

### **Pembelajaran Bahasa Inggris**

Bahasa Inggris memainkan peran penting dalam kehidupan global, meliputi bisnis, teknologi, pendidikan, dan diplomasi (Waliyudin & Annisah, 2024). Penguasaan bahasa Inggris menjadi kompetensi penting untuk keberhasilan bisnis global dan keterlibatan dalam komunitas internasional. Pentingnya bahasa Inggris diakui secara nasional sehingga pengajarannya dimulai sejak sekolah dasar hingga perguruan tinggi (Waliyudin & Annisah, 2024). Pemerintah Indonesia berupaya meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Inggris melalui pelatihan dan kemitraan dengan organisasi global seperti British Council. Belajar bahasa Inggris lebih dari sekedar penguasaan tata bahasa dan kosakata. Praktik belajar bahasa Inggris menuntut pengembangan kemampuan komunikasi penting yang mencakup menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Waliyudin & Annisah, 2024). Kemampuan ini mendukung komunikasi antar individu yang menggabungkan nilai-nilai budaya serta latar belakang bahasa yang berbeda untuk bertukar informasi dan membangun hubungan yang tulus. Untuk mencegah kesalahpahaman dalam komunikasi bahasa Inggris serta komunikasi yang efektif, sangat penting untuk memahami budaya dan konteks sosial di mana bahasa Inggris digunakan (Syahara & Mustika, 2024).

Mahasiswa program studi non-Inggris umumnya menemukan peran penting bahasa Inggris untuk kemajuan akademik mereka bersama dengan pengembangan profesional mereka (Syahara & Mustika, 2024). Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa menghadapi masalah dalam belajar berbicara dan menulis karena kurangnya penguasaan mereka dalam konstruksi struktur tata bahasa (Waliyudin & Annisah, 2024). Efektivitas pembelajaran bahasa Inggris di kalangan mahasiswa dibatasi oleh faktor psikologis termasuk rasa takut akan kesalahan dan perasaan keraguan diri (Alya, Juliani & Davin, 2024). Mahasiswa membutuhkan akses ke pembelajaran yang mendukung yang mencakup kesempatan untuk praktik bahasa Inggris praktis untuk meningkatkan pengembangan keterampilan mereka. Permainan internet sebagai tambahan dari alat pendidikan digital dapat membantu meningkatkan minat dan partisipasi aktif mahasiswa dalam belajar bahasa Inggris secara efektif.

## **Mendefinisikan Kesulitan Belajar**

Kesulitan belajar adalah hambatan yang menghalangi seseorang untuk memahami penguasaan dan penerapan konsep dan kemampuan pendidikan tertentu. Cakupan masalah belajar dalam pembelajaran bahasa Inggris meliputi kemampuan mendengar bersama dengan komunikasi lisan di samping kemampuan membaca dan menulis dasar serta kemampuan tata bahasa dan kosakata lisan dan tulisan. Tantangan utama yang dihadapi siswa untuk memperoleh kompetensi bahasa Inggris yang memadai berasal dari hambatan-hambatan ini menurut Junfei, Tiantian, & Yongfang (2022) dan Siyuan, Yiman, & Syed (2022). Dua jenis kesulitan utama dalam belajar bahasa Inggris termasuk defisit keterampilan anak-anak dan tantangan emosional selama pembelajaran. Pelajar menghadapi tantangan kognitif ketika mereka gagal memahami aturan linguistik bahasa Inggris, terutama dalam konstruksi tata bahasa yang kompleks dan sistem fonologi yang berbeda dari bahasa ibu mereka.

Kesulitan dalam memahami tata bahasa Inggris lebih tinggi dibandingkan bahasa Indonesia, terutama terkait sistem tenses dan prinsip perjanjian subjek-keterangan (Junfei, Tiantian, & Yongfang, 2022). Selain itu, siswa mengalami kesulitan afektif yang berasal dari kondisi emosional dan psikologis mereka, seperti kecemasan berbicara di depan umum dan ketakutan akan kesalahan, yang dapat menghambat partisipasi mereka dalam pembelajaran bahasa Inggris. Kesulitan belajar muncul dari faktor lingkungan, metode pengajaran yang kurang tepat, serta keterbatasan kesempatan latihan, yang dapat memperburuk pemahaman siswa dalam berbahasa Inggris (Junfei et al., 2022; Siyuan et al., 2022). Sebagai bahasa asing, pembelajaran bahasa Inggris menimbulkan tantangan tambahan karena perbedaan budaya dan keterbatasan pemahaman siswa terhadap lingkungan sosial bahasa tersebut. Oleh karena itu, pemahaman akademis tentang hambatan belajar sangat penting bagi pendidik dalam merancang strategi pengajaran yang efektif, dengan mempertimbangkan aspek teknologi, emosional, dan lingkungan kelas untuk mendukung proses belajar siswa secara optimal.

## **Penyebab Potensial Kesulitan Belajar**

Belajar bahasa Inggris menjadi sulit karena kombinasi faktor dalam diri siswa (internal) dan faktor lingkungan eksternal. Identifikasi alasan mendasar di balik kesulitan belajar tersebut berfungsi sebagai dasar untuk membuat strategi intervensi yang sesuai dan efektif.

Faktor Internal:

- **Motivasi dan minat:** Alasan utama kesulitan belajar terjadi adalah ketika siswa kehilangan motivasi dan minat mereka terhadap bahasa Inggris menurut Khaerati (2021). Ketika siswa menganggap bahasa Inggris tidak memiliki relevansi pribadi atau karir, hal itu membuat mereka menurunkan motivasi mereka untuk belajar bahasa Inggris.
- **Kemampuan kognitif:** Beberapa faktor yang berkaitan dengan kecerdasan dan kemampuan bahasa bersama dengan kekuatan memori menentukan kecepatan penguasaan bahasa Inggris (Indah Sari, 2019). Siswa yang memiliki kemampuan kognitif yang lebih rendah membutuhkan waktu dan usaha tambahan sebelum menguasai konsep bahasa Inggris yang kompleks.
- **Faktor Afektif:** Kecemasan bersama dengan rasa takut akan kesalahan dan kepercayaan diri yang tidak memadai menghasilkan hambatan afektif yang menghalangi siswa untuk belajar bahasa Inggris secara aktif menurut Khaerati (2021). Performa berbicara yang positif di acara publik membuat banyak siswa takut untuk berlatih berbicara sehingga mencegah mereka mengembangkan kemampuan berbicara.

Faktor Eksternal:

- **Kualitas Pengajaran:** Pemahaman siswa menghadapi hambatan karena kualitas pengajaran yang buruk dikombinasikan dengan kegiatan pendidikan yang monoton dan

ketidakmampuan guru yang disebut sebagai ketidakmampuan guru (Aisyahhadi 2024). Ketidakmampuan guru untuk membangun situasi pendidikan yang menyenangkan dan mendukung menentukan motivasi siswa dan minat bahasa Inggris secara negatif.

- Sarana dan Prasarana: Siswa menghadapi keterbatasan dalam mengembangkan kemampuan bahasa Inggris mereka karena mereka tidak memiliki fasilitas yang memadai seperti laboratorium bahasa yang lengkap dan akses internet yang dapat diandalkan (Khaerati, 2021).
- Lingkungan Siswa: Siswa yang tidak menerima dukungan untuk penggunaan bahasa Inggris dari keluarga dan anggota masyarakat serta teman-teman mereka menghadapi masalah motivasi dan tantangan kepercayaan diri menurut Indah Sari (2019). Jika siswa tidak memiliki kesempatan untuk berlatih bahasa Inggris secara aktif, hal ini akan membatasi proses pengembangan kemampuan bahasa Inggris mereka.
- Waktu dan Sumber Belajar: Keterbatasan waktu dan sumber belajar menjadi faktor eksternal bersama dengan Khaerati (2021) yang menghambat siswa untuk berhasil belajar bahasa Inggris. Selain itu, bahan ajar yang tidak sesuai dengan kebutuhan pembelajar juga dapat menjadi kendala serius dalam pembelajaran, karena dapat menghambat pemahaman dan pencapaian kompetensi yang diharapkan (Amalia & Arifin, 2021).

Analisis elemen kelas dan tantangan masyarakat membantu administrator sekolah membangun rencana multifaset untuk mengatasi masalah kesulitan bahasa Inggris dalam pendidikan.

## METODE PENELITIAN

Studi ini memanfaatkan metode penelitian campuran, yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk menganalisis kesulitan mahasiswa dalam mempelajari bahasa Inggris. Pendekatan ini mencakup pengumpulan, analisis, interpretasi serta pelaporan data kualitatif dan kuantitatif, (Dawadi, Shrestha, & Giri, 2020). Pendekatan kuantitatif digunakan dengan menyebarkan kuesioner kepada sekitar 20 mahasiswa non-Bahasa Inggris, yang kemudian dianalisis secara statistik untuk mengidentifikasi pola kesulitan yang umum dialami. Sementara itu, pendekatan kualitatif dilakukan dengan menganalisis jawaban terbuka dalam kuesioner guna memahami pengalaman, persepsi, serta kendala subjektif yang dihadapi mahasiswa. Alur penelitian ini digambarkan melalui fishbone diagram di bawah ini:

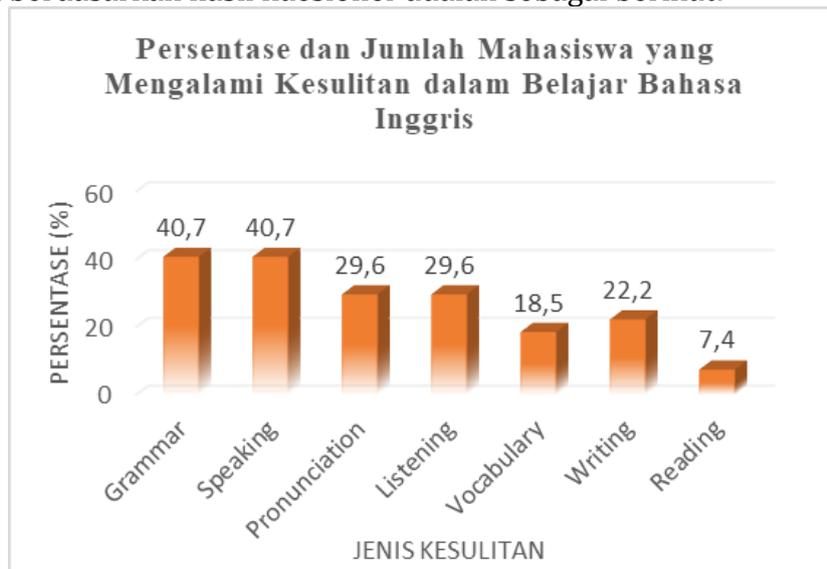


Gambar 1.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 27 mahasiswa dari berbagai program studi di UNIMED yang bukan berasal dari jurusan bahasa Inggris, dengan latar belakang pembelajaran yang berbeda-beda. Beberapa mahasiswa telah mendapatkan pendidikan tambahan melalui kursus atau

pelajaran di luar kelas, sementara yang lain hanya mengandalkan pembelajaran formal di sekolah dan universitas. Perbedaan ini menyebabkan variasi dalam tingkat kemampuan dan pemahaman mereka terhadap bahasa Inggris. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Inggris, terutama dalam hal tata bahasa, pengucapan, dan pemahaman mendengarkan. Kepercayaan diri berbicara bahasa Inggris sangat penting, namun banyak mahasiswa merasa kurang percaya diri karena takut salah atau kurang kesempatan berlatih. Pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan interaktif, termasuk peningkatan praktik berbicara, pemanfaatan teknologi, dan lingkungan belajar yang suportif, diperlukan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris mereka. Kesulitan utama yang dihadapi oleh para mahasiswa berdasarkan hasil kuesioner adalah sebagai berikut:

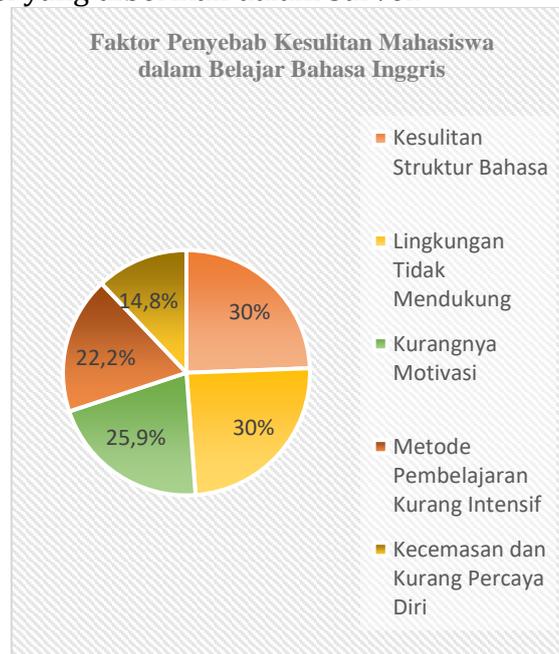


Gambar 2. Hasil Analisis Kesulitan Utama Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa mahasiswa non-jurusan bahasa Inggris di UNIMED, yang berjumlah 27 orang, menghadapi berbagai tantangan dalam pembelajaran bahasa Inggris. Kesulitan utama yang paling banyak dirasakan adalah dalam aspek tata bahasa (40,7%, sebanyak 11 mahasiswa) dan kemampuan berbicara (40,7%, 11 mahasiswa). Kesulitan dalam tata bahasa kemungkinan besar disebabkan oleh perbedaan struktur antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, terutama dalam penggunaan tenses dan subject-verb agreement. Ketidakhahaman dalam tata bahasa ini juga berdampak pada keterampilan berbicara dan menulis mahasiswa, membuat mereka kurang percaya diri saat berbicara dalam bahasa Inggris. Kesulitan lain yang cukup signifikan adalah pengucapan (29,6%, 8 mahasiswa) dan pemahaman mendengarkan (29,6%, 8 mahasiswa). Pengucapan yang sulit sering terjadi karena beberapa suara dalam bahasa Inggris tidak ada dalam bahasa Indonesia. Sementara itu, pemahaman mendengarkan terhambat oleh kecepatan berbicara penutur asli serta kurangnya kebiasaan mendengar bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa mahasiswa juga mengalami kendala dalam kosa kata (18,5%, 5 mahasiswa), menulis dalam bahasa Inggris (22,2%, 6 mahasiswa), dan pemahaman membaca (7,4%, 2 mahasiswa). Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa tata bahasa dan berbicara menjadi dua kesulitan utama yang paling banyak dialami mahasiswa. Hal ini mengindikasikan perlunya metode pembelajaran yang lebih berfokus pada praktik berbicara dan pemahaman tata bahasa secara aplikatif. Pendekatan berbasis komunikasi, seperti latihan percakapan serta penggunaan teknologi pembelajaran bahasa, dapat membantu siswa memahami dan menjadi lebih percaya diri saat berbicara bahasa Inggris.

### Temuan Kualitatif

Faktor-faktor berikut merupakan penyebab utama kesulitan siswa dalam belajar bahasa Inggris, menurut informasi yang diberikan dalam survei:



Gambar 3. Hasil analisis Faktor Penyebab Kesulitan Utama dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Faktor yang paling banyak disebutkan adalah kesulitan memahami struktur bahasa Inggris (30%, 10 mahasiswa) dan lingkungan yang tidak mendukung penggunaan bahasa Inggris (30%, 10 mahasiswa). Mahasiswa merasa sulit memahami tenses, subject-verb agreement, serta idiom yang tidak ditemukan dalam bahasa Indonesia. Selain itu, minimnya kesempatan berbicara dalam bahasa Inggris di luar kelas membuat mereka jarang berlatih, sehingga keterampilan berbicara dan mendengar mereka tidak berkembang dengan baik. Kurangnya motivasi dan minat belajar juga menjadi tantangan signifikan (25,9%, 7 mahasiswa). Mereka merasa bahwa bahasa Inggris sulit dan kurang relevan dengan jurusan mereka, sehingga tidak memiliki dorongan untuk belajar lebih giat. Selain itu, metode pembelajaran yang kurang interaktif (22,2%, 6 mahasiswa) turut menjadi kendala. Mahasiswa mengeluhkan bahwa pembelajaran terlalu berfokus pada teori dan hafalan tata bahasa, dengan sedikit kesempatan untuk praktik berbicara. Hal ini membuat mereka merasa bosan dan sulit mengaplikasikan bahasa Inggris dalam komunikasi sehari-hari. Faktor lain yang berperan adalah kecemasan dan kurangnya rasa percaya diri (14,8%, 4 mahasiswa). Banyak mahasiswa takut melakukan kesalahan saat berbicara, sehingga lebih memilih diam daripada mencoba. Pengalaman negatif, seperti dikoreksi di depan kelas atau merasa kurang mampu dibandingkan teman-temannya, semakin memperkuat ketakutan ini. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak hanya masalah akademik yang menyebabkan kesulitan siswa dalam belajar bahasa Inggris, tetapi juga faktor psikologis dan lingkungan mereka. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang lebih komunikatif, lingkungan yang mendukung, dan strategi yang dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam belajar bahasa Inggris.

### Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dua faktor utama bertanggung jawab atas kesulitan belajar bahasa Inggris mahasiswa non-jurusan pendidikan dan satra Inggris di UNIMED: faktor internal dan eksternal.

1. Faktor Internal. Faktor-faktor ini berasal dari dalam diri siswa, memengaruhi dorongan mereka, kepercayaan diri, dan kemampuan mereka untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris.
  - a. Kurangnya Motivasi dan Minat. Sebagian mahasiswa merasa bahasa Inggris kurang relevan dengan bidang studi mereka, sehingga kurang termotivasi untuk belajar. Mereka hanya belajar karena tuntutan akademik, bukan atas keinginan sendiri, yang menyebabkan kurangnya usaha dalam meningkatkan kemampuan.
  - b. Kecemasan Berbahasa. Ketakutan membuat kesalahan membuat mahasiswa kurang percaya diri dalam berbicara. Akibatnya, mereka lebih memilih diam atau menggunakan bahasa Indonesia, sehingga keterampilan berbicara mereka tidak berkembang.
  - c. Kendala Kognitif. Kesulitan dalam memahami tata bahasa yang kompleks dan keterbatasan kosakata menjadi hambatan utama. Perbedaan struktur bahasa Inggris dan bahasa Indonesia membuat mahasiswa kesulitan menyusun kalimat dengan benar serta memahami teks atau percakapan.
2. Faktor Eksternal. Faktor-faktor yang berasal dari lingkungan luar belajar dan metode pengajaran yang memengaruhi proses pembelajaran mahasiswa.
  - a. Metode Pengajaran yang Kurang Interaktif. Mahasiswa merasa pembelajaran lebih menitikberatkan teori daripada praktik komunikasi. Fokus utama masih pada tata bahasa dan membaca, sementara latihan berbicara serta mendengar dalam konteks nyata masih kurang.
  - b. Kurangnya Lingkungan Berbahasa Inggris. Minimnya kesempatan menggunakan bahasa Inggris di luar kelas membuat mahasiswa kurang terbiasa berkomunikasi dalam bahasa tersebut. Lingkungan yang tidak mendukung juga memperlambat perkembangan keterampilan berbicara mereka.
  - c. Kurangnya Sumber Belajar. Keterbatasan akses terhadap materi pembelajaran, seperti buku, audio, atau platform digital, membuat mahasiswa kesulitan belajar secara mandiri dan meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka.

### **Perbandingan dengan Studi Sebelumnya dan Implikasinya dalam Pendidikan**

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa kesulitan dalam tata bahasa, kurangnya motivasi, serta lingkungan belajar yang tidak mendukung menjadi hambatan utama dalam pembelajaran bahasa Inggris bagi penutur non-native. Faktor lain seperti kecemasan berbicara dan minimnya kesempatan praktik juga sering ditemukan dalam pembelajaran bahasa asing. Oleh karena itu, institusi pendidikan perlu menerapkan metode pengajaran yang lebih komunikatif dengan memperbanyak latihan berbicara dan mendengarkan agar mahasiswa lebih percaya diri. Oleh karena itu Peningkatan akses materi digital dan audio-visual serta lingkungan belajar yang suportif sangat dibutuhkan (misalnya, English Day, komunitas belajar) akan membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa di Universitas Negeri Medan (UNIMED) yang bukan dari jurusan Bahasa Inggris mengalami berbagai kesulitan saat belajar bahasa Inggris, khususnya dalam hal tata bahasa, kemampuan berbicara, pengucapan, dan pemahaman mendengar. Kesulitan belajar bahasa Inggris disebabkan faktor internal (motivasi rendah, kecemasan, batasan kognitif) dan eksternal (pengajaran kurang partisipatif, lingkungan tidak mendukung, sumber belajar terbatas). Solusi yang dibutuhkan adalah pendekatan pembelajaran komunikatif dan interaktif, memanfaatkan teknologi dan metode berbasis komunikasi serta praktik berbicara yang kondusif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyahhadi. (2024). *Permasalahan Pembelajaran Bahasa Inggris yang Terjadi di Tahun 2024*. Kompasiana
- Amalia, N., & Arifin, M. (2021). *Desain bahan ajar keterampilan menyimak BIPA "Aku Suka Indonesia"*. Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 17(2), 265-271
- Dawadi, S., Shrestha, S., & Giri, R. A. (2021). *Mixed-Methods Research: A Discussion on its Types, Challenges, and Criticisms*. Journal of Practical Studies in Education, 2(2), 25-36
- Han, S., Li, Y., & Haider, S. A. (2022). *Impact of Foreign Language Classroom Anxiety on Higher Education Students Academic Success: Mediating Role of Emotional Intelligence and Moderating Influence of Classroom Environment*. Frontiers in psychology, 13.
- Huang, J., Li, J., Shu, T., & Zhang, Y. (2022). *A mixed-methods national study investigating key challenges in learning English as a foreign language: A Chinese college student perspective*. Frontiers in psychology, 13.
- Indah Sari. (2019). *Kesulitan Mahasiswa Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris*. Jurnal Manajemen Tools, 11(1), 81-98
- Khaerati. (2021). *Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa STKIP Pembangunan Indonesia*. Cross-border, 4(1), 358-367
- Kholifah, S. P., & Hakiki, M. A. N. . (2024). *Perspektif Pembelajaran Bahasa Inggris Mahasiswa: Kesadaran dan Perkembangan*. Karimah Tauhid, 3(1), 957-964.
- Megawati, F. (2016). *Kesulitan Mahasiswa dalam Mencapai Pembelajaran Bahasa Inggris Secara Efektif*. Pedagogia : Jurnal Pendidikan, 5(2), 147-156.
- Waliyudin, Annisah. (2024). *Strategi Efektif untuk Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Mahasiswa*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI) , 4(3), 1304-1312.
- Zahra, A. D., Lubis, J. P., Frayoga, D. N. ., & Utami, I. I. S. (2024). *Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Mahasiswa: Ketakutan dan Pembiasaan*. Karimah Tauhid, 3(3), 3846-3855.